

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN
NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN
ON EQUITY (ROE) PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BEI (BURSA
EFEK INDONESIA**

Novi Lestari¹, Rissa Mardiana²

STIE Bisnis Internasional Indonesia Bekasi

1. novilestari@stiebii.ac.id

2. rissamardiana@stiebii.ac.id

ABSTRACT

This research title is The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loans (NPL) on Return On Equity (ROE) at Foreign Exchange National Private Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2011-2016 period. The sample used in this research is the Annual Financial Report of Foreign Exchange National Private Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2011-2016 period using a purposive sampling method, in order to obtain 114 sample data from 19 National Foreign Exchange Private Commercial Banks in the observation period (2011-2016)). The type of data used is secondary data obtained from published financial reports and downloaded through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used is Multiple Linear Regression with a significance level of 0.05. The results of the analysis show that partially only NPL has a significant negative effect on ROE, while CAR has no effect on ROE. Simultaneously the CAR and NPL variables have a significant effect on ROE.

Keywords : Return On Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL)

ABSTRAK

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi didukung oleh modal yang besar. Salah satu sumber modal yang diperlukan antara lain berasal dari tabungan masyarakat. Agar modal dapat bermanfaat secara optimal, maka diperlukan suatu perusahaan bidang jasa yang menyediakan bidang jasa keuangannya bagi seluruh lapisan masyarakat antara lain adalah Bank. Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Perusahaan jasa tersebut harus dikelola secara bersamaan karena jasa tersebut saling berkaitan, bila tidak dikelola secara benar akan mengakibatkan kerugian bagi bank itu sendiri.

Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena dalam beroperasi lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh karena itu, Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Salah satu contoh lemahnya pengawasan yang menjadi indikator masih rendahnya tingkat kesehatan bank adalah adanya data kejahatan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru ataupun investor, memperbesar dananya

dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasanya, sehingga peran perbankan sangat strategis. Namun, kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat vital. Dimana bank yang sehat, baik secara individu, maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Tetapi, terganggunya fungsi intermediasi perbankan setelah terjadinya krisis perbankan di Indonesia telah mengakibatkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi dan dapat melihat alasannya. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang. Potensi keberhasilan yang ada di perusahaan tercerminkan dalam laporan keuangan perusahaan berupa profitabilitas, dimana profitabilitas dapat dicari dengan berbagai metode/rumus salah satunya melalui *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income (Kasmir, 2012:328).

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau kecukupan modal yang merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu untuk diketahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko (*risk taking*). Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Kasmir, 2012:326).

Non Performing Loan adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Kredit bermasalah dihitung secara gross (tidak dikurangi PPAP). Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan). (Taswan, 2008:59). *Credit risk ratio* juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan sejumlah kredit yang disalurkan (Kasmir, 2010:228).

Tabel Rata-Rata Rasio Keuangan ROE, CAR dan NPL pada beberapa Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

Tahun	ROE	CAR	NPL
2011	11,35	16,27	2,2
2012	12,53	16,1	2,03
2013	4,87	17,2	2,18
2014	4,33	16,43	2,57
2015	2,43	18,46	2,89
2016	-0,17	20,43	3,94

Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut dalam rangka mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sektor perbankan di Indonesia, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menetapkan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan periode penelitian tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

TINJAUAN LITERATUR

Perbankan

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya (Kasmir,2014:03). Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan. Sebagai lembaga kepercayaan bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar. Karakteristik ini mengisyaratkan bahwa bank harus memperhatikan sisi sumber dananya (Taswan,2008:2). Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial statement) antara pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Dendawijaya, 2009:16).

Menurut Supriyono (2010:1) Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi tidak sama seperti perusahaan lainnya,yaitu tujuannya mencari keuntungan. Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Jenis-Jenis Bank

Adapun jenis perbankan jika ditinjau dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari Segi Fungsinya

Jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari:

- a. Bank Umum
- b. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR).

2. Dilihat dari Segi Status

Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut (Kasmir,2012:31):

- a. Bank devisa
- b. Bank non devisa

3. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)
- b. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah (Islam)

4. Dilihat dari fungsi dan Tujuan Usahanya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

- | | |
|---------------------|----------------------|
| 1. Bank Umum | 5. Bank Desa |
| 2. Bank Pembangunan | 6. Lumbung Desa |
| 3. Bank Tabungan | 7. Bank Pegawai |
| 4. Bank Pasar | 8. dan bank lainnya. |

Return On Equity (ROE) pada suatu perusahaan. Semakin tinggi ROE (Return On Equity) maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh oleh perusahaan dan resiko bermasalah semakin kecil (Kasmir,2014).

Laba Setelah Pajak

$$\text{Rumus: ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut surat keputusan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 34/POJK.03/2016 tentang CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur.

Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5% dari total kredit. Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Ada beberapa hal yang menyebabkan naik turunnya NPL suatu bank, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Kemauan atau Itikad baik debitur;
- Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia
- Kondisi perekonomian;

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Ada 2 jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data Kualitatif dan Data Kuantitatif, data kualitatif di ambil dari buku jurnal, makalah penelitian, penelitian terdahulu dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini, sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif atau tujuan instrument penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif bertujuan menguji hipotesis yang diterapkan. Metode ini dipilih karena instrument penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan data keuangan perusahaan tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 yang dilakukan di bank swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis dan menilai mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif yang dilakukan untuk meneliti dan memberikan gambaran mengenai variable-variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan selama 3 s.d. 4 bulan, yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat Menara. I Jln Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia, Perusahaan ini dipilih oleh peneliti karena perusahaan ini bergerak di bidang perbankan.

Variabel dan Pengukuran

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009:121).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Non Performing Loan (NPL)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan sejumlah kredit yang disalurkan (Kasmir,2010:228).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Variabel-variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang perubahannya dipengaruhi oleh variabel bebas dan dalam persamaan regresi dilambangkan huruf “Y”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE). ROE dapat di lihat di laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 27 bank periode 2011-2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *puposive sampling* atau *judgement sampling*. Menurut Sugiyono (2012:117) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2016.
2. Memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang tersedia selama periode 2011-2016.
3. Laporan keuangan bank yang sudah diaudit oleh auditor publik pada periode 2011-2016.
4. Merupakan suatu bank yang aktif dalam Bursa Efek Indonesia (melakukan transaksi jual beli perdagangan secara lancar).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan 19 bank devisa dari 27 bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **analisis regresi linear berganda** untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

a. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual kelihatan normal namun secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik melalui *Kolmogorov-Smirnov test*(K-S).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho = Data residual berdistribusi normal

Ha = Data residual tidak berdistribusi normal

Data pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka Ho ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka Ho diterima, yang berarti data terdistribusi normal (Ghozali, 2013:164).
- 3.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. **Uji Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variancedari* residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

A. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Singgih Santoso (2010:141), analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mempelajari apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih.

Rumus Koefisien Korelasi

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan peneliti dalam analisis regresi linier berganda, persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y = *Return On Equity* (ROE)

a = konstanta

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Non Performing Loan* (NPL)

b_1, b_2 = koefisien regresi

Pengujian Hipotesis

a) Uji Statistik t

Berdasarkan probabilitas

a. Probabilitas < 0,05 = H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Probabilitas > 0,05 = H_0 diterima dan H_a ditolak

b) Uji Statistik F

Perhitungan nilai uji F dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut

$$F = \frac{R^2/k}{1-R^2/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya koefisien regresi

n = banyaknya observasi

c) Koefisien Determinasi (R^2)/Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gujarati, 2005). Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum Y_i^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi. Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995 menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX.

Tabel Kriteria Bank Dalam Penelitian

Kriteria Bank Dalam Penelitian	Jumlah
Populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tercatat di BEI periode 2011-2016	27
Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang listing dan tidak delisting pada periode pengamatan (2011-2016)	(5)
Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap yang telah diaudit yang dibutuhkan peneliti dan berturut-turut selama periode pengamatan (2011-2016)	(3)
Sampel bank yang digunakan dalam penelitian	19

Sumber : Data diolah

Berikut merupakan tabel daftar nama Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian secara umum:

Tabel Sampel Bank Dalam Penelitian

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Listing
1	Bank Agroniaga Tbk	08/08/2003
2	Bank Bukopin Tbk	10/07/2006
3	Bank Bumi Arta Tbk	31/12/2009
4	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
5	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
6	Bank China Contruction Bank Indonesia Tbk	03/07/2007
7	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
8	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
9	Bank Jtrust Indonesia	25/07/1997
10	Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989
11	Bank Mega Tbk	17/04/2000
12	Bank ICB Bumi Putera Tbk	15/07/2002
13	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/2001
14	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994
15	Bank Of India Indonesia Tbk	01/05/2002
16	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
17	Bank QNB Indonesia Tbk	21/11/2002
18	Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010
19	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15/12/2006

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada tahun 2011 rata-rata CAR adalah sebesar 16,27%. CAR tertinggi pada tahun 2011 dimiliki oleh Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar 45,75% dan terendah dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia, Tbk yaitu 9,41%. Pada tahun 2012 rata-rata CAR sebesar 16,10% dan mengalami penurunan sebesar 0,17% dari tahun sebelumnya. CAR tertinggi pada tahun 2012 masih dimiliki oleh Bank QNB Indonesia, Tbk yaitu sebesar 27,76% dan CAR terendah juga masih sama dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia, Tbk sebesar 10,09%. Pada tahun 2013 rata-rata CAR sebesar 17,20% mengalami kenaikan sebesar 1,1% dari tahun sebelumnya. CAR tertinggi pada tahun 2013 dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk yaitu sebesar 27,91% dan CAR terendah dimiliki oleh Bank Maybank Indonesia, Tbk sebesar 12,76%. Pada tahun 2014 rata-rata CAR sebesar 16,43% mengalami penurunan sebesar 0,77% dari tahun sebelumnya. CAR tertinggi pada tahun 2014 dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk yaitu sebesar 20,53% dan CAR terendah dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia, Tbk sebesar 13,48%. Pada tahun 2015 rata-rata CAR sebesar 18,46% mengalami kenaikan sebesar 2,03% dari tahun sebelumnya. CAR tertinggi pada tahun 2015 dimiliki oleh Bank Bumi Arta, Tbk yaitu sebesar 25,57% dan CAR terendah dimiliki oleh Bank Bukopin, Tbk sebesar 13,56%. Pada tahun 2016 rata-rata CAR sebesar 20,41% mengalami kenaikan sebesar 1,95% dari tahun sebelumnya. CAR tertinggi pada tahun 2016 dimiliki oleh Bank Of India Indonesia, Tbk sebesar 34,50% dan CAR terendah dimiliki oleh Bank Bukopin, Tbk sebesar 15,03%.

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total

kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank memiliki NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Mahsyud,2014). Non Performing Loan (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet.) Berikut tabel perhitungan rasio NPL berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Tabel Rasio NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI 2011-2016

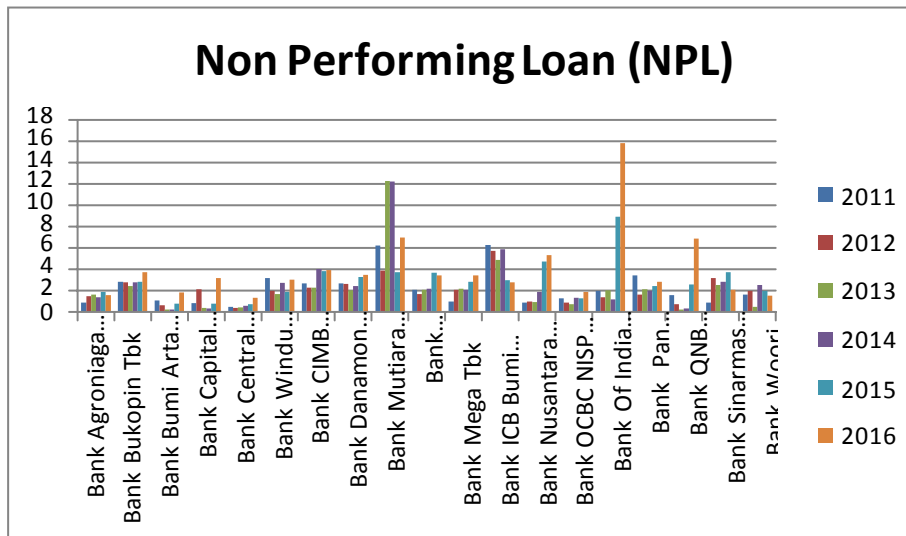
Tahun	No	Nama Bank Swasta Nasional Devisa	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL	N
2011	1	Bank Agroniaga Tbk	Rp 64.538.429	Rp 1.819.930.273	3,55	1
	2	Bank Bukopin Tbk	Rp 1.152.650	Rp 40.748.306	2,83	2
	3	Bank Bumi Arta Tbk	Rp 17.541.897.004	Rp 1.634.315.958.120	1,07	3
	4	Bank Capital Indonesia Tbk	Rp 14.161	Rp 1.758.730	0,81	4
	5	Bank Central Asia Tbk	Rp 987.449	Rp 202.254.927	0,49	5
	6	Bank China Contuction Bank Indonesia Tbk	Rp 146.526	Rp 4.626.933	3,17	6
	7	Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 3.272.549	Rp 122.960.842	2,66	7
	8	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 2.360.630	Rp 87.698.136	2,69	8
	9	Bank Jtrust Indonesia	Rp 586.689	Rp 9.397.094	6,24	9
	10	Bank Internasional Indonesia Tbk	Rp 1.295.061	Rp 62.807.916	2,06	10
	11	Bank Mega Tbk	Rp 312.217	Rp 31.797.657	0,98	11
	12	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 319.165.964	Rp 5.105.397.575	6,25	12
	13	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 42.070.689	Rp 4.810.026.912	0,87	13
	14	Bank OCBC NISP Tbk	Rp 518.893	Rp 41.275.778	1,26	14
	15	Bank Of India Indonesia Tbk	Rp 28.440.391.936	Rp 1.436.293.082.925	1,98	15
	16	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 2.449.881	Rp 71.079.802	3,45	16
	17	Bank QNB Indonesia Tbk	Rp 31.590	Rp 2.002.911	1,58	17
	18	Bank Sinarmas Tbk	Rp 90.946	Rp 10.240.174	0,89	18
	19	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp 55.140	Rp 3.341.776	1,65	19
Tahun	No	Nama Bank Swasta Nasional Devisa	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL	N
2012	1	Bank Agroniaga Tbk	Rp 92.606.864	Rp 2.519.265.377	3,68	20
	2	Bank Bukopin Tbk	Rp 1.264.513	Rp 45.530.740	2,78	21
	3	Bank Bumi Arta Tbk	Rp 14.210.370.060	Rp 2.240.960.677.140	0,63	22
	4	Bank Capital Indonesia Tbk	Rp 59.640	Rp 2.831.618	2,11	23
	5	Bank Central Asia Tbk	Rp 983.328	Rp 252.760.457	0,39	24
	6	Bank China Contuction Bank Indonesia Tbk	Rp 88.918	Rp 4.525.245	1,96	25
	7	Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 3.243.880	Rp 140.776.159	2,30	26
	8	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 2.473.819	Rp 93.180.861	2,65	27
	9	Bank Jtrust Indonesia	Rp 434.370	Rp 11.148.050	3,90	28
	10	Bank Internasional Indonesia Tbk	Rp 1.275.177	Rp 76.087.918	1,68	29
	11	Bank Mega Tbk	Rp 565.570	Rp 26.986.195	2,10	30
	12	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 295.497.136	Rp 5.149.078.125	5,74	31
	13	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 56.952.030	Rp 5.884.622.960	0,97	32
	14	Bank OCBC NISP Tbk	Rp 477.595	Rp 52.896.715	0,90	33
	15	Bank Of India Indonesia Tbk	Rp 25.686.223.107	Rp 1.838.288.366.540	1,40	34
	16	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 1.519.660	Rp 92.961.240	1,63	35
Tahun	No	Nama Bank Swasta Nasional Devisa	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL	N

2012	17	Bank QNB Indonesia Tbk	Rp 23.087	Rp 3.183.541	0,73	36
	18	Bank Sinarmas Tbk	Rp 332.088	Rp 10.386.084	3,20	37
	19	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp 104.471	Rp 5.260.844	1,99	38
Tahun	No	Nama Bank Swasta Nasional Devisa	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL	N
2013	1	Bank Agroniaga Tbk	Rp 81.444.065	Rp 3.589.219.037	2,27	39
	2	Bank Bukopin Tbk	Rp 1.175.772	Rp 48.461.043	2,43	40
	3	Bank Bumi Arta Tbk	Rp 6.062.208.245	Rp 2.827.421.522.537	0,21	41
	4	Bank Capital Indonesia Tbk	Rp 13.767	Rp 3.743.319	0,37	42
	5	Bank Central Asia Tbk	Rp 1.372.760	Rp 306.679.132	0,45	43
	6	Bank China Contuction Bank Indonesia Tbk	Rp 92.564	Rp 5.483.875	1,69	44
	7	Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 3.448.208	Rp 149.691.501	2,30	45
	8	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 2.133.294	Rp 105.780.641	2,02	46
	9	Bank Jtrust Indonesia	Rp 1.366.665	Rp 11.131.807	12,28	47
	10	Bank Internasional Indonesia Tbk	Rp 2.009.075	Rp 95.469.670	2,10	48
	11	Bank Mega Tbk	Rp 655.819	Rp 30.172.864	2,17	49
	12	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 267.276.636	Rp 5.516.240.218	4,85	50
	13	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 64.633.810	Rp 7.066.300.093	0,91	51
	14	Bank OCBC NISP Tbk	Rp 468.285	Rp 63.967.113	0,73	52
	15	Bank Of India Indonesia Tbk	Rp 40.939.741.749	Rp 2.016.705.763.365	2,03	53
	16	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 2.224.088	Rp 104.829.874	2,12	54
	17	Bank QNB Indonesia Tbk	Rp 18.943	Rp 8.208.542	0,23	55
	18	Bank Sinarmas Tbk	Rp 276.562	Rp 10.966.071	2,52	56
	19	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp 23.827	Rp 4.921.542	0,48	57
Tahun	No	Nama Bank Swasta Nasional Devisa	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL	N
2014	1	Bank Agroniaga Tbk	Rp 92.980.197	Rp 4.606.791.854	2,02	58
	2	Bank Bukopin Tbk	Rp 1.529.494	Rp 55.262.577	2,77	59
	3	Bank Bumi Arta Tbk	Rp 8.879.848.955	Rp 3.535.324.522.947	0,25	60
	4	Bank Capital Indonesia Tbk	Rp 15.940	Rp 4.737.817	0,34	61
	5	Bank Central Asia Tbk	Rp 2.068.136	Rp 339.859.068	0,61	62
	6	Bank China Contuction Bank Indonesia Tbk	Rp 187.562	Rp 6.908.478	2,71	63
	7	Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 6.822.601	Rp 169.380.619	4,03	64
	8	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 2.683.266	Rp 109.575.129	2,45	65
	9	Bank Jtrust Indonesia	Rp 960.141	Rp 7.844.302	12,24	66
	10	Bank Internasional Indonesia Tbk	Rp 2.135.370	Rp 98.030.670	2,18	67
	11	Bank Mega Tbk	Rp 703.487	Rp 33.679.790	2,09	68
	12	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 368.162.000	Rp 6.257.235.000	5,88	69
	13	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 125.021.660	Rp 6.711.198.648	1,86	70
	14	Bank OCBC NISP Tbk	Rp 914.600	Rp 68.363.239	1,34	71
	15	Bank Of India Indonesia Tbk	Rp 36.839.008.711	Rp 3.157.426.950.171	1,17	72
	16	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 2.267.777	Rp 113.936.968	1,99	73
Tahun	No	Nama Bank Swasta Nasional Devisa	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL	N
2014	17	Bank QNB Indonesia Tbk	Rp 47.289	Rp 15.106.120	0,31	74
	18	Bank Sinarmas Tbk	Rp 403.066	Rp 14.298.435	2,82	75
	19	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp 288.362	Rp 11.468.312	2,51	76
Tahun	No	Nama Bank Swasta Nasional Devisa	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL	N

2015	1	Bank Agroniaga Tbk	Rp 113.336.491	Rp 5.980.513.775	1,90	77
	2	Bank Bukopin Tbk	Rp 1.875.472	Rp 66.043.142	2,84	78
	3	Bank Bumi Arta Tbk	Rp 33.488.962.508	Rp 4.314.490.431.942	0,78	79
	4	Bank Capital Indonesia Tbk	Rp 47.654	Rp 6.048.374	0,79	80
	5	Bank Central Asia Tbk	Rp 2.801.672	Rp 378.616.292	0,74	81
	6	Bank China Contuction Bank Indonesia Tbk	Rp 135.890	Rp 7.260.917	1,87	82
	7	Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 6.571.867	Rp 170.732.978	3,85	83
	8	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 3.380.228	Rp 102.842.988	3,29	84
	9	Bank Jtrust Indonesia	Rp 347.923	Rp 9.367.221	3,71	85
	10	Bank Internasional Indonesia Tbk	Rp 3.812.199	Rp 104.201.707	3,66	86
	11	Bank Mega Tbk	Rp 911.327	Rp 32.458.301	2,81	87
	12	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 209.374.000	Rp 7.085.227.000	2,96	88
	13	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 306.829.634	Rp 6.477.702.785	4,74	89
	14	Bank OCBC NISP Tbk	Rp 1.116.464	Rp 85.879.019	1,30	90
	15	Bank Of India Indonesia Tbk	Rp 319.755.614.926	Rp 3.592.787.460.232	8,90	91
	16	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 2.933.115	Rp 120.403.114	2,44	92
	17	Bank QNB Indonesia Tbk	Rp 539.107	Rp 20.830.044	2,59	93
	18	Bank Sinarmas Tbk	Rp 653.355	Rp 17.506.570	3,73	94
	19	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp 275.895	Rp 13.958.921	1,98	95
Tahun	No	Nama Bank Swasta Nasional Devisa	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL	N
2016	1	Bank Agroniaga Tbk	Rp 234.368.928	Rp 8.139.613.328	2,88	96
	2	Bank Bukopin Tbk	Rp 2.697.200	Rp 72.474.597	3,72	97
	3	Bank Bumi Arta Tbk	Rp 81.768.005.226	Rp 4.501.137.202.961	1,82	98
	4	Bank Capital Indonesia Tbk	Rp 210.847	Rp 6.652.992	3,17	99
	5	Bank Central Asia Tbk	Rp 5.451.864	Rp 415.896.245	1,31	100
	6	Bank China Contuction Bank Indonesia Tbk	Rp 249.711	Rp 8.229.739	3,03	101
	7	Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 6.787.907	Rp 173.587.691	3,91	102
	8	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 3.303.105	Rp 95.215.147	3,47	103
	9	Bank Jtrust Indonesia	Rp 784.203	Rp 11.236.874	6,98	104
	10	Bank Internasional Indonesia Tbk	Rp 3.794.070	Rp 109.988.691	3,45	105
	11	Bank Mega Tbk	Rp 971.914	Rp 28.300.130	3,43	106
	12	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 221.290	Rp 7.994.316	2,77	107
	13	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 282.370.898	Rp 5.313.628.820	5,31	108
	14	Bank OCBC NISP Tbk	Rp 1.748.932	Rp 93.362.639	1,87	109
	15	Bank Of India Indonesia Tbk	Rp 395.552.058.438	Rp 2.500.162.612.061	15,82	110
	16	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 3.624.572	Rp 128.109.469	2,83	111
Tahun	No	Nama Bank Swasta Nasional Devisa	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL	N
	17	Bank QNB Indonesia Tbk	Rp 1.253.746	Rp 18.287.914	6,86	112
	18	Bank Sinarmas Tbk	Rp 405.153	Rp 19.358.254	2,09	113
	19	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp 251.157	Rp 16.440.835	1,53	114

Sumber: Data dari Bursa Efek Indonesia

Grafik Rasio NPL Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016



Pada tahun 2011 rata-rata NPL adalah sebesar 2,34%. NPL tertinggi pada tahun 2011 dimiliki oleh Bank MNC Internasional, Tbk sebesar 6,25% dan terendah dimiliki oleh Bank Central Asia, Tbk yaitu 0,49%. Pada tahun 2012 rata-rata NPL sebesar 2,14% dan mengalami penurunan sebesar 0,2% dari tahun sebelumnya. NPL tertinggi pada tahun 2012 dimiliki oleh Bank MNC Internasional, Tbk yaitu sebesar 5,74% dan NPL terendah juga masih sama dimiliki oleh Bank Central Asia, Tbk sebesar 0,39%. Pada tahun 2013 rata-rata NPL sebesar 2,22% mengalami kenaikan sebesar 0,08% dari tahun sebelumnya. NPL tertinggi pada tahun 2013 dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia, Tbk yaitu sebesar 12,28% dan NPL terendah dimiliki oleh Bank Bumi Arta, Tbk sebesar 0,21%. Pada tahun 2014 rata-rata NPL sebesar 2,61% mengalami kenaikan sebesar 0,39% dari tahun sebelumnya. NPL tertinggi pada tahun 2014 masih sama dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia, Tbk yaitu sebesar 12,24% dan NPL terendah dimiliki oleh Bank Bumi Arta, Tbk sebesar 0,25%. Pada tahun 2015 rata-rata NPL sebesar 2,89% mengalami kenaikan sebesar 0,28% dari tahun sebelumnya. NPL tertinggi pada tahun 2015 dimiliki oleh Bank Of India Indonesia, Tbk yaitu sebesar 8,90% dan NPL terendah dimiliki oleh Bank Central Asia, Tbk sebesar 0,74%. Pada tahun 2016 rata-rata NPL sebesar 4,01% mengalami kenaikan sebesar 1,12% dari tahun sebelumnya. NPL tertinggi pada tahun 2016 dimiliki oleh Bank Of India Indonesia, Tbk yaitu sebesar 15,82% dan NPL terendah dimiliki oleh Bank Central Asia, Tbk sebesar 1,31%.

Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	NPL	ROE
N		114	114	114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17,4776	2,6361	5,8892
	Std. Deviation	4,81612	2,39671	16,82773
Most	Absolute	,118	,194	,279

Extreme Positive	,118	,194	,142
Differences Negative	-,091	-,156	-,279
Test Statistic	,118	,194	,279
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Uji Normalitas Menggunakan IBM SPSS Versi 22

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen.

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	23,135	4,305		5,374	,000		
CAR	-,231	,231	-,066	-1,003	,318	,998	1,002
NPL	-5,010	,463	-,713	-10,812	,000	,998	1,002

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan IBM SPSS Versi 22

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen yaitu CAR (X1) sebesar 1,002 dan NPL (X2) sebesar 1,002. Dengan demikian nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 atau sebelumnya.

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,719 ^a	,517	,509	11,79416	2,222

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan IBM SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,222, nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n) dalam penelitian ini sebanyak 114 data dan jumlah variabel independennya 2 (k=2), maka pada tabel DW akan diperoleh batas atas (du) sebesar 1,7303 dan batas bawah (dl) sebesar 1,6590. Nilai (4-du) sebesar 2,2697 dan (4-dl) sebesar 2,341. Karena nilai DW terletak antara

du dan (4-du) yaitu $1,7303 < 2,222 < 2,2697$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Analisis Koefisien Korelasi

Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi

Correlations		CAR	NPL	ROE
CAR	Pearson Correlation	1	,043	-,097
	Sig. (2-tailed)		,653	,307
	N	114	114	114
NPL	Pearson Correlation	,043	1	-,716**
	Sig. (2-tailed)	,653		,000
	N	114	114	114
ROE	Pearson Correlation	-,097	-,716**	1
	Sig. (2-tailed)	,307	,000	
	N	114	114	114

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi Menggunakan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Hubungan korelasi pearson (r) antara CAR (X1) dengan NPL (X2) sebesar 0,043 yang menunjukkan hubungan korelasi tersebut sangat rendah. Nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,653 > 0,05$ berarti H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara CAR (X1) dengan NPL (X2).
2. Hubungan korelasi pearson (r) antara CAR (X1) dengan ROE (Y) sebesar -0,097 yang menunjukkan hubungan korelasi tersebut sangat rendah. Nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,307 > 0,05$ berarti H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara CAR (X1) dengan ROE (Y).
3. Hubungan korelasi pearson (r) antara NPL (X2) dengan ROE (Y) sebesar -0,716 yang menunjukkan hubungan korelasi tersebut sangat kuat. Nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara NPL (X2) dengan ROE (Y).

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah dalam modal regresi variabel independen (X1,X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen (Y). Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	23,135	4,305		5,374	,000		
CAR	-,231	,231	-,066	-1,003	,318	,998	1,002
NPL	-5,010	,463	-,713	-10,812	,000	,998	1,002

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Uji Regresi Linear Berganda Menggunakan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa persamaan regresi untuk dua predictor adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Dimana:

Y = Beta (β) / Return On Equity (ROE)

A = konstanta

X₁ = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X₂ = Non Performing Loan (NPL)

b₁, b₂ = koefisien regresi

e = error

1. Persamaan regresi yang dihasilkan $ROE = 23,135 - 0,231(CAR) - 5,010(NPL) + e$.
2. Koefisien regresi atau nilai X₁ dalam persamaan regresi menunjukkan angka positif atau searah dengan Y dengan nilai sebesar -0,231 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan CAR 1% akan diikuti dengan kenaikan ROE sebesar -0,231 dengan asumsi variabel bebas lain tidak berubah/tetap.
3. Koefisien regresi atau nilai X₂ dalam persamaan regresi menunjukkan angka negatif atau berlawanan arah dengan Y dengan nilai sebesar -5,010 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan NPL 1% akan diikuti dengan penurunan ROE sebesar -5,010 dengan asumsi variabel bebas lain tidak berubah/tetap.

Uji Koefisien Regresi Secara Individual (Uji t)

Tabel Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Individual (Uji t) Pengaruh X1 Terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,782	5,956		1,978	,050		
CAR	-,337	,329	-,097	-1,026	,307	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Uji t Menggunakan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel CAR (X₁) memiliki signifikansi

0,307 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi yaitu 0,05 dengan t hitung -1,026 sedangkan t tabel sebesar 1,98118 sehingga t hitung < t tabel, maka variabel CAR (X1) secara individual tak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROE (Y) sehingga H_0 ditolak. Dan nilai t yang negatif menunjukkan bahwa CAR (X1) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan ROE.

Tabel Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Individual (Uji t) Pengaruh X2 Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19,147	1,646		11,632	,000		
NPL	-5,029	,463	-,716	-10,864	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Uji t Menggunakan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel NPL (X2) memiliki signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi yaitu 0,05 dengan t hitung -10,864 sedangkan t tabel sebesar 1,98118 sehingga t hitung > t tabel, maka variabel NPL (X2) secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROE (Y) sehingga H_0 diterima. Dan nilai t yang negatif menunjukkan bahwa NPL(X2) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan ROE (Y).

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Tabel Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16558,136	2	8279,068	59,518	,000 ^b
Residual	15440,338	111	139,102		
Total	31998,474	113			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR

Sumber: Hasil Uji F Menggunakan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel tersebut, untuk melihat pengaruh secara bersama-sama dilakukan Uji F yaitu pengujian secara bersama-sama antara pengaruh CAR (X1) dan NPL(X2) terhadap ROE (Y). Pada pengujian ini besarnya signifikan F sebesar 0,000 yaitu $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dan F hitung sebesar 59,518 dan F tabel sebesar 3,08 yang berarti F hitung > dari F tabel yaitu variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,719 ^a	,517	,509	11,79416

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Uji R^2 Menggunakan SPSS Versi 22

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,517. 0,517 adalah nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen yaitu CAR (X1) dan NPL (X2) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen yaitu ROE (Y) sebesar 0,517 atau 51,7%, sedangkan sisanya (100% - 51,7% = 48,3%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukan ke dalam model regresi.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) secara Parsial Terhadap Return On Equity (ROE)

CAR terbukti berpengaruh terhadap ROE tetapi bernilai negatif. Dari persamaan diketahui besarnya koefisien CAR sebesar -0,097. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang negatif antara CAR dan ROE. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai CAR bank maka mengakibatkan semakin rendah ROE bank tersebut. CAR berpengaruh terhadap ROE, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar -1,003 dan nilai signifikan sebesar 0,318. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian D.M Mathuva (2009) yang menyatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Berpengaruh negatifnya CAR terhadap ROE disebabkan karena adanya kenaikan rasio CAR pada tahun 2011 yang terletak pada bank QNB Indonesia Tbk. Sehingga bank mengalami penurunan dalam aktivitas kinerja bank. Tingkat CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, dimana kepercayaan masyarakat merupakan modal dasar bagi kelangsungan lembaga keuangan ini. Tingkat CAR yang ideal akan sangat menguntungkan bagi bank dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana, sehingga masyarakat memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank.

Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu untuk meningkatkan labanya. Pihak manajemen bank sangat perlu untuk memperhatikan besarnya CAR yang ideal, jangan terlalu tinggi karena akan meningkatkan dana yang *idle fund* (dana yang menganggur) dan juga jangan terlalu rendah karena akan menyebabkan permasalahan bagi bank antara lain bank akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat, sehingga dana pihak ketiga bank sangat dimungkinkan akan mengalami penurunan yang drastis.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) secara Parsial Terhadap Return On Equity (ROE)

Hasil estimasi regresi variabel NPL diperoleh nilai t sebesar -1,003 yang menunjukkan hubungan negatif antara NPL dengan ROE. Nilai signifikan sebesar 0,318 > 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara NPL dan ROE adalah signifikan/tidak signifikan, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Bank sebagai lembaga-lembaga pemberi jasa-jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran, maka bank memberikan berbagai fasilitas kepada

nasabah. Salah satu fasilitas yang diberikan kepada nasabah adalah *loanable funds*, dimana *loanable funds* dari bank terbesar diberikan dalam bentuk penanaman lain, yaitu surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain dan penyertaan modal bank pada lembaga keuangan yang bukan bentuk bank atau perusahaan lain.

NPL merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kredit yang merupakan salah satu bentuk dari *loanable funds* yang mengalami permasalahan dalam suatu bank, sehingga apabila rasio NPL mengalami peningkatan dari waktu ke waktu akan mendatangkan suatu masalah serius terhadap bank.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) secara Simultan Terhadap Return On Equity.

Berdasarkan hasil Uji F untuk melihat pengaruh secara bersama-sama CAR (X1) dan NPL (X2) terhadap ROE (Y). Pada pengujian ini besarnya signifikan F sebesar 0,000 yaitu $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dan F hitung sebesar 59,518 dan F tabel sebesar 3,08 yang berarti F hitung > dari F tabel yaitu variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 terdapat 19 bank yang menjadi sampel penelitian, menyatakan bahwa :

1. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (X1) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Y) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.
2. Rasio *Non Performing Loan* (X2) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Y) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.
3. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (X1) dan *Rasio Non Performing Loan* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Y).

SARAN

Memperhatikan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan untuk Peneliti Selanjutnya Kesimpulan penelitian ini bersifat sementara dan tidak mutlak, apabila dilakukan pada periode dan sampel yang berbeda diperkirakan akan memunculkan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Eng, Tan Sau. 2013. *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public periode 2007-2011*. Jurnal Dinamika Manajemen. Program Magister Manajemen Universitas Jambi.
- Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi. Bandung : Alfabeta.

- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendro, Tri dan Rahardja, Conny Tjandra. 2014. Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Herry. 2012. Pengantar Akuntansi 1. Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI. Kasmir.
2014. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Kasmir. 2016.
- Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lestari, Novi dan Alvina. 2021. Pengaruh Current Ratio Dan Gross Profit Margin Terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi & Bisnis, 1(1).
<https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v1i1.60>
- Mardani, Ronny Malavia, Nyimas Vila Dewi dan Salim, Agus. 2017. *Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan*. E-Jurnal Riset Manajemen. Fakultas Ekonomi Unisma.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Saputri, Sofyan Febby Henny dan Hening Widi Oetomo. 2016. *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa*, Jurnal Ilmu Riset Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sugiyono. 2013. Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung : Alfabeta.
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan Edisi 2. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Undang- Undang No.10 Tahun 1998. Tentang Perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta
- Wahyuni, Ersi Tri, dkk. 2010. Pengantar Akuntansi (Adaptasi Indonesia dari James M.Reeve, Carl S. Warren, dkk) 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Yusril dan Syaepudin, Aep. 2021. Pengaruh Sosialisasi Pajak, Tingkat Pendidikan, Dan Pemahaman Wajib Pajak Badan Pada Ukm Kota Bekasi. Jurnal Ekonomi & Bisnis, 1(1).
<https://doi.org/10.56145/ekonomibisnis.v1i1.13>